

**PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VII A SMP 3 TAMBANG**

*(Application Discussion Method by Using Images Mediato Improve Student Learning Outcomes IPS
Class VII A SMA 3 Tambang)*

Oleh: Tity Hastuti^{*)}, Agus Baskara^{*)} & Ewa Susanti^{)}**

^{*)}Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIPUIR

^{**)}Alumni Program Studi Pendidikan Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIPUIR

ABSTRACT

The purpose of this research paper is as one of the alternative solutions to problems faced by the parties in improving the quality of learning berkepentingan IPS through the method of discussion with media images. The subject of this research is the students of class VII A junior 3 Mine totaling 35 students. The approach used in this study is classroom action research (PTK), each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection, research conducted by two cycles, each cycle is 2 meetings with one test. This research was conducted from March to April 2013 were applied to the principal subject of understanding the local economy. The data collection techniques using observation sheet and achievement test, while the techniques of data analysis using descriptive analysis. The results showed that the method of discussion by using media images can improve learning outcomes IPS students of class VII A junior 3 Mine. This method uses a discussion with media images have been implemented as well as possible so as to increase the activity of teachers in the first cycle 18 (quite perfect), to two 23.3 (perfect). Then the student activity was also seen in the first cycle is 62%, and in the second cycle of 87.1%

Keywords: *Discussion Method, Image Media, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif

yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya yang terpilih. (Trianto, 2010: 171).

Menurut analisis di atas, bisa kita lihat bahwa cabang ilmu pengetahuan sosial ini merupakan cabang ilmu yang sangat kompleks. Kajian ilmu pengetahuan sosial ini tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dibekali dengan keterampilan, nilai dan sikap, dan cara melakukan tindakan. Pada dasarnya pembelajaran IPS lebih banyak didasarkan atas kebutuhan formal daripada kebutuhan real siswa. Sehingga mata pelajaran IPS sangat menjemukan dan membosankan

dalam pembelajarannya. Sesungguhnya ada banyak pendekatan pembelajaran IPS yang berpusat pada peserta didik, dapat dikembangkan oleh para guru. Pendekatan-pendekatan pembelajaran IPS itu meliputi : a) pendekatan inkuiri b) keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan berpikir kritis c) keterampilan memecahkan masalah dan d) proses pengambilan keputusan.

Tujuan pembelajaran IPS ada 3 tujuan utamanya menurut Edwin Fenton (1986) dalam Trianto (2010) yaitu (a) mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, (b) mengajar anak didik berkemampuan berfikir dan (c) agar anak dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya. Sedangkan menurut Kosasih, (1994) dalam Trianto (2010) ilmu pengetahuan social berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga mejadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan social masyarakatnya.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sekolah merupakan tempat terjadinya pendidikan, maka semua perangkat sekolah harus bekerja sama dengan baik. Sesuai dengan tanggung jawab yang dikembangkannya agar kualitas pendidikan di sekolah meningkat. Inti dari pendidikan di sekolah adalah dinilai dari proses kegiatan belajar mengajarnya.

Mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru ke siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif apabila menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang kemauan belajar siswa dan juga dapat membantu guru dalam memberikan materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas

maupun di tutorial. Menurut Arends (1997;7) dalam Trianto (2010) model pembelajaran mengacu kepada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru telah berupaya untuk mengaktifkan siswa dengan cara menggunakan berbagai metode tetapi hasil belum maksimal. Fenomena yang terjadi siswa masih merasa bosan dalam belajar dan tidak memperhatikan, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai maka dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPS kelas VII A SMP 3 Tambang yaitu dengan bapak Moh As'ad Idham Jaya diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, khususnya dalam pembelajaran IPS guru sering menggunakan metode yang tidak cocok dan yang tidak disukai oleh siswa. Yaitu dengan menggunakan metode ceramah, yang mana metode ini tidak memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga pada umumnya siswa yang berada di sekitar SMP 3 Tambang khususnya kelas VII A tidak mampu menyampaikan aspirasinya. Sehingga siswa kurang memperhatikan, kurang berminat seta kurang termotivasi terhadap pelajaran yang dijelaskan guru, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dibawah KKM yaitu 75.

Salah satu alasan guru tersebut menggunakan metode ceramah tersebut adalah dikarenakan kurangnya fasilitas sekolah yang belum memadai. Sehingga guru sulit untuk menggunakan metode dan

model pembelajaran yang dapat mendukung minat belajar siswa.

Setelah dilihat betapa banyaknya perbedaan yang terjadi antara teori dan praktik lapangan. Yang mana di dalam teori menyebutkan bahwa metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru yang memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Tetapi setelah dilihat dilapangan metode ceramah ini tidak populer dimata siswa SMP 3 Tambang khususnya kelas VII A. Mereka sangat suntuk apabila guru menggunakan metode ceramah yang hanya memberikan hafalan-hafalan serta tugas-tugas.

Kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran tentulah berbeda satu sama lainnya. Beberapa siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar atau ketika mengerjakan tugas, ini terjadi dikarenakan catatan ataupun ingatannya belum teratur.

Dengan demikian, untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di SMP 3 Tambang kelas VII A. Karena dengan menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mana bisa dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Desmayeni yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa sangat memuaskan dan mencapai KKM.

Metode diskusi merupakan salah satu dari bentuk metode dalam mengajar yang dapat membantu agar anak berfikir kreatif dan dapat memotivasi anak didik untuk lebih banyak membaca dan metode ini juga membantu anak berani mengemukakan pendapatnya. Metode diskusi merupakan metode yang sangat penting untuk dikembangkan dan

diterapkan di sekolah, jika siswa diajar sejak dini menggunakan metode diskusi mereka akan terbiasa menghadapi masalah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Surya (1975:107) mendefinisikan diskusi merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan gagasan atau pendapatnya sehingga siswa menjadi aktif, kritis, dan bisa memecahkan masalah secara bersama-sama.

Media gambar adalah suatu media yang dapat merangsang keinginan belajar karena dengan menggunakan media gambar, siswa benar-benar dapat memanfaatkan panca inderanya, sehingga segala sesuatunya dapat langsung ditanggapi, diamati, dan dipahami. Kemudian siswa akan lebih banyak mengetahui materi pelajaran yang akan disajikan. Penggunaan media gambar diharapkan dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (1970) dalam Rudi Susilana (2009) menyatakan bahwa media gambar adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Oleh karena itu, hasil pengamatan peneliti menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta dikuatkan lagi oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Desmayeni (2007) yang menyebutkan dengan menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sejalan dengan pendapat peneliti sebelumnya Riska Fitriana Dewi (2010) yang juga mengatakan dengan

menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan metode diskusi dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII A SMP 3 Tambang.

METODE

Penelitian ini di laksanakan di kelas VII A SMP 3 Tambang, semester II pada Tahun Ajaran 2012/2013.

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP 3 Tambang dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 19 orang perempuan. Variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, yaitu skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan tes dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS. Data tentang hasil belajar dikumpulkan melalui tes hasil belajar pada setiap siklusnya. Data hasil belajar berguna untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar.
 2. Metode diskusi adalah cara penyampaian pelajaran, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bias berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
 3. Media gambar alat bantu dalam proses pembelajaran berupa media visual dua dimensi guna mengefektifkan penyampaian materi pembelajaran
- Instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaranyang terdiri dari :
1. Pengembangan silabus dan sistem penilaian
 2. Rencana pelaksanaan pembelajaran
Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum

tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk satu kali pertemuan dan merupakan bagian dari satuan pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran media gambar.

3. Lembaran Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan lembar tugas yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan mengerjakan LTS siswa mampu menerapkan konsep yang telah diperoleh sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan secara individu.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran di kelas penelitian adalah penerapan metode diskusi dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS . penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan , pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi serta refleksi. Siklus II merupakan siklus perbaikan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan , pengamatan serta evaluasi dan refleksi. Pada perencanaan juga disiapkan :

- a. Menyiapkan silabus dan RPP
- b. Menyiapkan materi yang akan disajikan
- c. Menyiapkan lembaran observasi untuk guru dan siswa
- d. Menyiapkan media gambar yang akan digunakan
- e. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sama halnya pembelajaran biasa. Pelaksanaan tindakan meliputi tahap-tahap berikut :

- 1) Kegiatan awal

- a. Absensi
 - b. Apersepsi
 - c. Memotivasi siswa
- 2) Kegiatan Inti
- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - b. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa
 - c. Guru memperlihatkan gambar
 - d. Guru menggunakan gambar sesuai dengan kebutuhan
 - e. Guru membagikan gambar kepada masing-masing kelompok untuk dipecahkan bersama
 - f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas
- 3) Kegiatan akhir
- a. Menyimpulkan pelajaran
 - b. Memberikan tugas
3. Observasi / pengamatan

Selama satu siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Selama pelaksanaan penelitian, penelitian juga diawasi oleh pengamat yang dalam hal ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada peneliti, peneliti juga diawasi oleh pengamat yang dalam hal ini bertujuan untuk member masukan kepada peneliti dalam menyempurnakan pelaksanaan tindakan. Pengamat yang ditunjuk adalah relevan sejawat ataupun guru di sekolah tersebut. Hasil pengamatan didiskusikan guna memperbaiki kelemahan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil pelaksanaan tindakan dan observasi yang dilakukan peneliti, kemudian dilakukan refleksi guna memperbaiki kelemahan-kelemahan penerapan metode diskusi dengan menggunakan media gambar dalam pelajaran. Hasil refleksi ini digunakan untuk memantapkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Sebelum Tindakan

Sebelum diterapkan metode diskusi dengan media gambar, dalam proses kegiatan belajar mengajar, masih terdapat banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dalam belajar, siswa kurang berminat serta kurang termotivasi terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, ini dibuktikan dengan banyaknya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru pada saat proses belajar mengajar, tetapi tidak mau bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga nilai yang diperoleh siswa banyak yang tidak tuntas atau mendapat nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, siswa yang mendapat nilai dibawah standar KKM sebanyak 25 orang siswa dari seluruh siswa yaitu 35 orang siswa.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, kuis untuk setiap akhir pertemuan, dan instrument pengumpulan data seperti lembar aktivitas siswa. Pada tahap ini juga ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran melalui metode diskusi dengan penggunaan media gambar yaitu kelas VII A SMP 3 Tambang sebagai kelas tindakan.

1 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dua kali pertemuan menyajikan materi dan pelaksanaan ulangan harian I setelah dilakukan 2 kali

pemberian kuis. Siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan menyajikan materi dan pelaksanaan ulangan harian II setelah dilakukan 2 kali pemberian kuis pada siklus kedua.

Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan membahas tentang memahami kegiatan ekonomi masyarakat yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran -1 (lampiran 2.1) dan lembar kegiatan siswa -1 (lampiran 3.1) Siswa yang hadir sebanyak 35 siswa. Proses pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok diskusi, kelompok diskusi dipilih oleh guru berdasarkan heterogenitas dari beberapa aspek (kemampuan, latarbelakang budaya, ekonomi, dll) dan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Guru memberikan materi pembelajaran secara garis besarnya, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok diskusi yang telah dibentuk yang beranggotakan 6 orang siswa dan menjelaskan tanggung jawab setiap anggota kelompok . kemudian guru memberikan gambar tentang materi pelajaran kepada siswa untuk diskusikan dengan kelompoknya, guru membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan atau mendiskusikan gambar yang telah diberikan.

Didalam diskusi kelompok, aktivitas siswa secara umum dimulai dengan baik, namun pada beberapa aspek seperti bekerja sama dengan kelompok dalam hal mendiskusikan gambar, terlihat beberapa siswa masih belum bias bekerja sama. Hal ini disebabkan karena terbiasa bekerja sama dengan teman dekatnya atau teman sebangkunya. Kurang adanya pembauran diantara mereka sehingga membuat mereka tidak bisa menjelaskan tentang hasil diskusi mereka. Kemudian pada aspek mengajukan pertanyaan dang menanggapi hasil diskusi masih kurang.

Ini disebabkan karena siswa baru mengenal metode diskusi dengan menggunakan media gambar yang diterapkan. Untuk aktivitas siswa ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa.

Setelah 30 menit berdiskusi tentang gambar yang diberikanm siswa diminta untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dengan cara memanjangkan gambar dan membacakan hasil diskusinya tentang gambar tersebut. Semua anggota kelompok terlibat dalam diskusi tersebut. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berupa kelompok yang bagus presentasi, kelompok yang bagus dalam mengatur dan mengoeganisir anggota kelompok, dan kelompok yang menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini, berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran -2 (lampiran 2.2) dan lembar kegiatan siswa dengan membahas lanjutan materi dari pertemuan pertama tentang mendiskusikan jenis barang yang dikonsumsi siswa dan keluarga. Siswa yang hadir sebanyak 35 siswa. Proses pembelajaran diawali dengan menghubungkan materi pembelajaran yang dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok untuk mendiskusikan dengan kelompoknya, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan jika siswa mengalami kesulitan. Jika muncul pertanyaan dalam kelompok, guru tidak boleh langsung menjawab tetapi memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang lain untuk menjawab terlebih dahulu. Setelah itu guru membantu mengarahkan jawaban dari masalah yang muncul dalam mendiskusikan gambar tersebut.

Dalam berdiskusi kelompok ini, untuk aktivitas siswa sudah mulai menunjukkan

kerja sama yang baik dalam kelompok untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan guru, dalam berdiskusi siswa sudah mulai aktif. Terlihat ada peningkatan seperti siswa sudah mulai berani mengeluarkan pendapatnya dan menanggapi hasil diskusi. Kemudian siswa juga sudah mulai bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.

Setelah 30 menit siswa berdiskusi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara membacakan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain menanggapi hasil diskusi tersebut. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berupa kelompok yang bagus dan presentasi, kelompok yang bagus

dalam mengatur dan mengorganisir anggota kelompok, dan kelompok yang menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Kemudian pada akhir pembelajaran guru menyampaikan pada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian I.

3. Pertemuan ketiga

Pelaksanaan ulangan harian I pada siklus I dihadiri oleh 35 siswa. Soal harian berbentuk objektif sebanyak 10 soal yang dikerjakan dengan waktu 35 menit. Berdasarkan perhitungan yang digunakan (lampiran 5,10,dan 10.1) maka diperoleh hasil ulangan harian siswa siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Siswa Sebelum Tindakan dan sesudah Tindakan Siklus I Dalam Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar

No	Hasil Tes siswa Sebelum Tindakan				Hasil Tes siklus I	
	Tingkat Penguasaan	Kategori	Siswa		Siswa	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	84,00-100	Amat baik	0	0%	10	29%
2	74,00-83,00	Baik	2	6,67%	14	40%
3	64,00-73,00	Cukup	14	40%	6	7%
4	00,00-63,00	Kurang	19	54,2%	5	5%
	Jumlah		35	100%	35%	100%
	Rata-rata		63		70,85	

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat penguasaan siswa sebelum dilakukan tindakan yang mencapai kategori amat baik 0 (0%), setelah dilakukan siklus I terdapat 10 siswa (29%), kategori baik sebanyak 2 siswa (6,67%), setelah dilakukan siklus I sebanyak 14 siswa (40%), selanjutnya siswa yang mencapai kategori cukup sebelum tindakan sebanyak 14 siswa (40%), siklus I yang mencapai kategori cukup sebanyak 6 siswa (7%). Sedangkan untuk siswa yang mencapai kategori kurang sebelum tindakan sebanyak 19 siswa (54,2%), siklus I mencapai kategori kurang sebanyak 5 siswa (5%).

Setelah dilakukan perbandingan antara sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari (63) dengan kategori kurang meningkat menjadi (70,85)

dengan kategori cukup peningkatan ini sebesar (7,85). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi penurunan terhadap siswa yang mencapai kategori kurang, tetapi perbedaan ini belum juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa masih ragu dengan pembelajaran yang peneliti terapkan sehingga pembelajaran dilakukan pada siklus II.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar siswa pada ulangan harian I diperoleh, maka dapat dilakukan refleksi yaitu:

- Sebelum tindakan masih banyak siswa yang tidak mau bertanya kepada guru ataupun teman apabila mereka tidak paham,

setelah dilakukan tindakan siklus I masih ada beberapa orang siswa yang belum berani untuk bertanya.

- Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, setelah tindakan siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang aktif.
- Guru masih belum bias menggunakan waktu dengan efektif dan efisien.

Rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan di atas adalah sebagai berikut :

- Diperlukan manajemen waktu yang baik untuk mengatur kegiatan pembelajaran terutama dalam hal pemanfaatan waktu.
- Mengoptimalkan suasana pembelajaran yang mengarah kepada metode diskusi dengan menggunakan media gambar.
- Membuat strategi agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, yaitu dengan cara memotivasi siswa agar selalu aktif dalam menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.

Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama pada siklus II, berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran -3 (lampiran 2.3) dan lembar observasi kegiatan siswa -3 (lampiran 3.3) Siswa yang hadir sebanyak 32 siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan hasil refleksi. Pada pertemuan pertama pada siklus II ini, diawali dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, mengorganisasikan siswa kedalam kelompoknya yang telah ditetapkan. Kemudian guru membagikan gambar siswa untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Guru membimbing kelompok belajar pada

saat berdiskusi, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan. Jika muncul pertanyaan dalam kelompok, guru tidak boleh langsung menjawab terlebih dahulu. Setelah itu guru ikut membantu mengarahkan jawaban dari masalah yang muncul dalam berdiskusi tersebut.

Dalam berdiskusi kelompok, untuk aktivitas siswa sudah mulai menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompoknya. Dalam berdiskusi siswa mulai aktif, terlihat ada peningkatan seperti siswa sudah mulai berani mengeluarkan pendapatnya dan menanggapi hasil diskusi. Kemudian siswa juga sudah mulai bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.

Setelah 30 menit siswa berdiskusi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara membacakan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok tersebut. Sesuai dengan alternative untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, maka setia kelompok diharuskan untuk bertanya kepada kelompok lain secara bergantian. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berupa kelompok yang bagus dalam presentasi, kelompok yang bagus dalam mengatur mengorganisir anggota kelompoknya, dan yang menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Aktivitas siswa dalam bertanya menanggapi hasil diskusi sudah mengalami peningkatan dari siklus pertama. Siswa sudah mulai percaya diri dalam mengemukakan ide kelompoknya dan siswa yang bekemampuan akademis mulai terbiasa untuk menjelaskan kepada kelompoknya, serta dalam diskusi siswa sudah mulai berani bertanya dan mempertahankan pendapatnya.

Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua pada siklus II berpedoman pada rencana pelaksanaan

pembelajaran -4 (lampiran 2.4) dan lembar kegiatan siswa -4 (lampiran 3.4) siswa yang hadir sebanyak 35 siswa. Proses pembelajaran diawali dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Meyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Selanjutnya siswa menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, megorganisasikan siswa kedalam kelompoknya yang telah ditetapkan. Kemudian guru membagikan gambar kepada siswa untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas kelompoknya. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan. Jika muncul pertanyaan dalam kelompok, guru tidak boleh langsung menjawab terlebih dahulu. Setelah itu guru ikut membantu mengarahkan jawaban dari masalah yang muncul dalam berdiskusi tersebut.

Setelah 30 menit siswa berdiskusi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara membacakan hasil diskusinya di depan kelas kelas, kemudian kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok tersebut. Sesuai dengan alternatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, maka setia kelompok diharuskan untuk bertanya kepada kelompok lain secara bergantian. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berupa kelompok yang bagus dalam presentasi, kelompok yang bagus dalam mengatur dan mengorganisir anggota kelompok, dan

kelompok yang menyesuaikan tugas tepat waktunya. Kemudian diakhir pelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan, selanjutnya guru menginformasikan pertemuan berikutnya diadakan ulangan harian II pada hari Rabu tanggal 1 april 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan kedua pada siklus kedua ini, metode diskusi dengan penggunaan media gambar yang diterapkan sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan, aktivitas siswa dalam diskusi baik. Siswa sudah mulai bekerja sesuai dengan diingiunkan , aktivitas siswa dalam diskusi baik. Siswa sudah mulai bekerja sesuai dengan langkah-langkah metode diskusi dengan menggunakan metode diskusi dengan penggunaan media gambar.

Pertemuan ketiga

Pada pertemuan terakhir siklus kedua, diadakan ulangan harian sebanyak 10 soal (lampiran 7.1) yang berbentuk objektif, siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Semua soal dikerjakan secara individu. Hasil skor pada UH II tidak lagi digunakan untuk pembentukan perubahan kelompok, tetapi digunakan untuk menentukan nilai perkembangan siswa. Berdasarkan pengukuran yang digunakan setelah dilakukan perhitungan (lampiran 6.1) maka diperoleh hasil ulangan harian siswa siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Tes Siklus I				Hasil Tes Siklus II		
No	Tingkat penguasaan	Kategori	Siswa		Siswa	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	84,00-100	Amat baik	10	29%	14	40%
2	74,00-83,00	Baik	14	40%	16	45%
3	64,00-73,00	Cukup	6	17%	4	10%
4	00,00-63,00	Kurang	5	14%	2	5%
Jumlah			35%	100%	35%	100%
Rata-rata			70,85		81,42	

Dari tabel 2 dapat dilihat tingkat penguasaan siswa pada siklus yang

mencapai kategori amat baik sebanyak 10 siswa (29%), siklus II yang mencapai

kategori amat baik sebanyak 14 (40%) terjadi peningkatan sebesar (11%), kemudian siswa yang mencapai kategori baik pada siklus I sebanyak 14 siswa (40%), siklus II yang mencapai kategori baik sebanyak 16 siswa (45%) terjadi peningkatan sebesar (5%), selanjutnya siswa yang mencapai kategori cukup pada siklus I sebanyak 6 siswa (17%), siklus II yang mencapai kategori cukup sebanyak 4 siswa (10%) terjadi penurunan sebesar (7%). Untuk siswa yang mencapai kategori kurang pada siklus I sebanyak 5 siswa (14%) sedangkan pada siklus II yang mencapai kategori kurang sebanyak 2 siswa (5%).

Hasil tes siswa di atas menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa karena hanya ada 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang. Setelah dilakukan perbandingan dengan kegiatan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu (70,85) dengan kategori cukup meningkat menjadi (81,42) dengan kategori baik sehingga terjadi peningkatan sebesar (10,57). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini siswa sudah paham dengan langkah-langkah pembelajaran Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar yang peneliti terapkan dan siswa sudah bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru maupun temannya saat diskusi dan presentase di depan kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang artinya pemberian tindakan dengan pembelajaran Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP 3 Tambang. Dari tabel di atas dapat dilihat kenaikan hasil belajar siswa hanya (5%) karena masih ada siswa yang belum mengerti dengan penerapan pembelajaran Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar.

Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan tindakan untuk dua kali pertemuan ketiga dan keempat kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan media gambar seluruh siswa telah mencapai nilai di atas KKM 75 sehingga tuntas secara klasikal telah mencapai di atas 85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode diskusi dengan menggunakan media gambar, ternyata dapat meningkat baik proses maupun hasil pencapaian ketuntasan belajar siswa kelas VII A SMP 3 Tambang. Dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus, yaitu pada siklus pertama siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (88,5%) dan siswa yang tidak tuntas 4 siswa (11,42%). Sedangkan pada siklus kedua siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa (94,2%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (5,71%).
2. Penerapan metode diskusi dengan menggunakan media gambar, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara individu dalam penyampaian materi pelajaran yang telah diberikan. Hal ini dari tes yang dilakukan pada siklus I rata-rata daya serap siswa dilihat dari nilai ulangan harian mencapai 70,85 dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus kedua rata-rata daya serap siswa mencapai 81,42 dengan kategori baik.

SARAN

1. Bagi sekolah, perlu adanya strategi pembelajaran yang bervariasi

- untuk diterapkan disekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan metode diskusi dengan menggunakan media gambar ini bias dijadikan alternative yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, strategi belajar dengan menerapkan metode diskusi dengan menggunakan media gambar dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS.
 3. Bagi siswa, dengan penerapan metode diskusi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan, keberanian dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar
 4. Metode diskusi dengan menggunakan media gambar juga dapat meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dari masing-masing indikator yang semakinmeningkat disetiap pertemuannya. Siklus I rata-rata siswa mencapai 62% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,1% dengan kategori baik.

REFERENSI

- Arikuto, S. 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara : Jakarta
- Budiningsih, A. 2012. Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta : Jakarta
- Desmayeni. 2010. Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII A SMP 3Tambang
- Dewi. 2010. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII A NegeriLipat kain
- Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas Jakarta
- Dimyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta : Jakarta
- Djamarah dan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hasibuan dan mudjiono. 1993. Proses Belajar Mengajar Bandung. PT RemajaRosdakarya
- Hamalik, O. 2003. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem. Bumi Aksara
- Mujis dan Reynold. 2010. Strategi Belajar Mengajar: Universitas Terbuka
- Roestiyah. 2010. Strategi belajar Mengajar. Jakarta PT Rineka Cipta
- Purwanto. 2008. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar : Yogyakarta
- R.Warsito. 2001. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan,Cet I Jakarta: Tim Gaung Persada Press
- Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran Bandung, Alfabeta
- Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta Raja WaliGarasindo Persada
- Sardiman, A.M. 2011. Media Pendidikan. PT Raja Grafindo Peersada Jakarta
- Semi, A. 2008. Terampil Berdiskusi dan Berdebat. Titian Ilmu Bandung
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor Mempengaruhinya. Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2004. Penilaian Hasil Belajar dan Proses Pembelajaran RemajaRosdakarya Bandung
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta Bandung
- Susilana, R. 2009. Media Pembelajaran. CV Wacana Prima Bandung
- Sumiati dan Asra. 2007. Metode Pembelajaran. CV Wacana Prima
- Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu, Bumi aksara Jakarta
- Zainal. 2002. Konsep dan Makna pembelajaran Bandung. Jakarta.

